

BAB 3

ANALISIS KASUS

Pada bab ini akan dijelaskan tentang deskriptif kasus, Desain penelitian, Unit analisis, dan Kriteria Interpretasi, dan Etika Penelitian.

3.1 Deskripsi Kasus

3.1.1 Kasus I

Pasien bernama Tn. U berusia 64 tahun, berjenis kelamin laki-laki dengan diagnosa medis dermatitis kontak. Pada saat pengkajian pasien mengeluh gatal-gatal dikedua kakinya. Pada kaki kiri pasien Terdapat penebalan kulit yang meluas hingga kering dan terkelupas, sedangkan pada kaki kanannya terdapat bercak kemerahan serta lepuhan berisi cairan nanah. Keluhan ini sudah pasien rasakan sejak 3 bulan yang lalu. Di panti pasien mendapatkan terapi obat Amlodipin 10 mg, CTM 2x1, Bufacetin dan Hydrokortisol salep 2x1 selama 3 bulan terakhir, namun belum ada perubahan yang berarti dan pasien masih mengeluh gatal-gatal serta masih terdapat bercak merah dan lepuhan isi cairan. Pasien tinggal di lingkungan panti bersama dengan pasien lansia lainnya, dan tidur di didalam satu ruangan yang berisi 10 tempat tidur dengan penggunaan satu toilet. Setelah pengkajian lebih lanjut ditemukan bahwa PHBS dari pasien seperti penggunaan toileting yang kotor, kebiasaan pasien yang menggaruk dengan kuku yang panjang, dan kadang-kadang hanya mengganti pakaiannya satu kali sehari, pasien juga

mengatakan memiliki alergi terhadap dingin dan sering dimalam hari sehingga badannya sering timbul bercak merah dan gatal. Sedangkan dari pantu sendiri yaitu ketersediaan air bersih yang kurang seperti kondisi air yang berwarna, suasana pantu yang suram disertai dengan bau-bau yang tidak enak dan ruang yang terlihat digerumutin banyak lalat. Selain itu pasien memiliki riwayat penyakit hipertensi dan Diabetes Melitus ≤ 1 tahun. Saat melakukan pemeriksaan didapatkan TD 150/90 mmHg. Pasien juga mengatakan tidak rutin melakukan kontrol dermatitis kontak, terakhir pasien melakukan kontrol dermatitis kontak di poli kulit bersamaan dengan control Diabetes Melitus pada tanggal 7 November 2018 di RS Haji yang didapatkan hasil GDP = 71 mg/dl, 2JPP = 127 mg/dl.

3.1.2 Kasus II

Pasien bernama Ny.I berusia 74 tahun, berjenis kelamin perempuan dengan diagnosa medis dermatitis kontak. Pada saat pengkajian pasien mengeluh gatal-gatal diseluruh tubuh terlebih dikedua kakinya. Pada kedua kakinya terdapat penebalan kulit yang meluas, kering dan terkelupas, hingga bercak kemerahan serta lepuhan berisi cairan nanah diatas telapak kaki kanannya. Keluhan ini sudah pasien rasakan sejak 2 bulan yang lalu. Di pantu pasien mendapatkan terapi obat Amlodipin 10 mg, Vitamin C 2x1, Bufacetin salep dan B Complex 1x1 selama 2 bulan terakhir, namun belum ada perubahan yang berarti dan pasien masih mengeluh gatal-gatal serta masih terdapat bercak merah dan lepuhan isi cairan. Pasien tinggal di lingkungan

panti bersama dengan pasien lansia lainnya, dan tidur di didalam satu ruangan yang berisi 12 tempat tidur dengan penggunaan satu toilet. Setelah pengkajian lebih lanjut ditemukan bahwa PHBS dari pasien seperti penggunaan toileting yang kotor, kebiasaan pasien yang menggaruk dengan kuku yang panjang, pasien juga mengatakan memiliki alergi terhadap makanan seperti ayam, jenis ikan laut, telur, bahkan mie instan sehingga badannya sering timbul bercak merah dan gatal. Sedangkan dari panti sendiri yaitu ketersediaan air bersih yang kurang seperti kondisi air yang berwarna, suasana panti yang suram disertai dengan bau-bau yang tidak enak dan ruang yang terlihat digerumutin banyak alat. Selain itu pasien memiliki riwayat penyakit Hipertensi \leq 6 bulan. Saat melakukan pemeriksaan didapatkan TD 150/100 mmHg. Pasien juga mengatakan tidak rutin melakukan kontrol dermatitis kontak, terakhir pasien melakukan kontrol dermatitis kontak di poli RS Haji pada tanggal 7 November 2018 di poli kulit

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang yang dibuat oleh penelitian berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan. Istilah desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data, dan kedua rancangan penelitian digunakan untuk mengidentifikasi struktur penelitian yang akan dilaksanakan. (Hidayat, 2010)

Desain penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif studi kasus. Pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap proses keperawatan yakni : mengidentifikasi integritas kulit pasien sebelum melakukan penerapan *Garra rufa*, mengidentifikasi respon pasien lansia saat diberikan penerapan *Garra rufa* dan mengidentifikasi integritas kulit pasien sesudah dilakukan penerapan *Garra rufa*. Rancangan ini akan menggambarkan tindakan keperawatan pada pasien lansia yang mengalami kerusakan integritas kulit dengan dermatitis kontak.

3.2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 November-14 Desember 2018 yaitu selama 3 minggu di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi, (Hidayat, 2010). Sampel pada penelitian ini adalah 2 pasien lansia yaitu Tn. U berusia 64 tahun dan Ny. I berusia 74 tahun yang mengalami integritas kulit dengan karakteristik tanda kulit yaitu eritema, papula, erosi dan penebalan kulit pada dermatitis kontak.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu cara atau metode yang digunakan penelitian untuk melakukan analisa hasil. Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian gambaran atau deskriptif .

Pada studi kasus penerapan Ikan *Garra rufa* pada pasien lansia yang mengalami integritas kulit dengan dermatitis kontak. Adapun analisis pada studi kasus ini sebagai berikut :

1. Perubahan Integritas kulit pasien lansia sebelum dilakukan penerapan *Garra rufa care* adalah kondisi dimana responden yang mengalami perubahan kulit berupa gangguan atau kerusakan epidermis bahkan dermis pada lapisan kulit dengan karakteristik luka adanya eritema, papula, erosi dan penebalan kulit.
2. Respon lansia saat proses penerapan *Garra rufa care* adalah tanggapan dari stimulus berupa terapi *garra rufa care* pada pasien integritas kulit dengan dermatitis kontak. Pemberian stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang akan menimbulkan sebuah respon. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon yaitu responden dapat melakukan prosedur terapi *garra rufa care* ini secara mandiri yang berdasarkan dengan standart operasional prosedur (SOP).

3. Integritas kulit pasien lansia setelah dilakukan penerapan *Garra rufa care* adalah kondisi kulit yang mengalami gangguan hingga kerusakan integritas kulit dengan gejala eritema, papula, erosi dan penebalan kulit yang mengalami perubahan setelah pemberian terapi *garra rufa care* dengan skala normal, ringan, sedang hingga berat.

3.4.2 Kriteria Interpretasi

Studi kasus penerapan *Grara rufa* pada lansia yang mengalami integritas kulit dengan dermatitis kontak ini menggunakan kriteria inteprestasi sebagai berikut :

1. Perubahan integritas kulit sebelum dan setelah dilakukan penerapan *Garra Rufa* dengan tanda dan gejala sebagai berikut:
 - a) Perubahan Eritema ; Normal, Ringan, Sedang, Berat.
 - b) Perubahan Papula ; Normal, Ringan, Sedang, Berat.
 - c) Perubahan Erosi Kulit ; Normal, Ringan, Sedang, Berat
 - d) Penebalan Kulit ; Normal, Ringan, Sedang, Berat
2. Respon Lansia saat diberikan penerapan *Garra Rufa care* dengan menggunakan lembar observasi respon berdasarkan teori *caring* Swanson (1993) dalam (Potterbdan Perry 2009) :
 - a) Klien membaca doa terlebih dahulu
 - b) Sebelum masuk ke dalam bak terapi, setiap klien menghapus semua sisa deodoran, krim secara menyeluruh.
 - c) Sebelum terapi klien duduk pada kursi yang disediakan.

- d) Klien mulai berendam biasa, memasukkan sebagian atau seluruh tubuhnya hingga punggung yang mengalami kerusakan integritas kulit didalam *pool poortable*.
- e) Klien merenggangkan bagian tubuhnya yang mengalami integritas kulit pada kolam air sehingga ikan akan mencari setiap bagian dari kulit yang bersisik atau mengelupas saja.
- f) Klien melakukan terapi ikan *Garra rufa care* secara berulang atau bertahap dengan menunjukkan rasa nyaman, senang, dan santai.
- g) Setelah 10-15 menit prosedur selesai, mengeringkan badan dengan handuk yang disediakan.

3.5 Etika Penelitian

Studi kasus ini menggunakan manusia, maka harus memahami hak dasar manusia terutama segi etika studi yang perlu diperlihatkan (Hidayat,2007). Penelitian ini dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian yang meliputi :

a. Informed consent

Lembar Persetujuan ditunjukkan dan dijelaskan kepada Subyek yang akan diteliti yang memenuhi kriteria Inklusi dan disertai Judul Penelitian, dengan Tujuan Subyek dapat mengerti tentang maksud dan tujuan penelitian. Jika subyek bersedia diteliti, subyek diminta untuk menandatangani lembar

persetujuan, dan jika subyek tidak bersedia, Peneliti tidak memaksa dan Menghormati hak-hak subyek.

b. *Anonymity*

Kerahasiaan identitas responden tetap dijaga. Oleh karena itu untuk menjaga kerahasiaan identitas responden peneliti hanya mencantumkan identitas responden dengan kode.

c. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sehingga rahasianya tetap terjaga.

d. *Beneficence dan Non-Maleficence*

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.